

ABSTRACT

National Social Security system is implemented for helping people in purchasing healthcare treatment, such as treatment of heart failure. There are an issue due to the implementation, about the cost of claims difference and incompatibility to real cost difference. Therefore, this study aims to determine the real cost difference with the cost of INA-CBGs packages which is determined by BPJS (social security agency for health care) and find the most influencing factor to the total of treatment's cost for patient with hearth failure who discharge from the inpatient's care from 4th January 2016 till 11th November 2016 in 1st Unit of PKU Muhammadiyah Yogyakarta's Hospital.

This is observational study with cross sectional's design of study. Subject of this study is 90th heart failure inpatient's patient whose INA-CBGs code is I-4-12-I, I-4-12-II and I-4-12-III. Data was taken retrospective. Incompatibility of the cost of claims and real cost was analyzed by one-sample t-test. Influence of factor was tested by linear regression test and bivariate corellation test.

Average cost of heart failure treatment in this study is Rp. 5.086.468 ± 3.231.401,00 and the most costly component is hopitalization's cost. The result of this study show significant difference cost of INA-CBGs packages with real cost in I-4-12-I INACBG's code which is in first class of service and second class of service and I-4-12-II INA-CBG's code which is in third class of service. Total cost of INA-CBG's packages from 90th cases of heart failure in inpatient's care is bigger from the total real cost, with the difference reached Rp. 161.884.105,00 (34,85%). Most influencing factor in the treatment of heart failure's cost is total comorbidity (P=0,02).

Keywords : INA-CBGs, Heart Failure, Cost, PKU Muhammadiyah's Hospital

INTISARI

Sistem jaminan kesehatan nasional diterapkan untuk membantu biaya kesehatan warga negara dalam pengobatan penyakit seperti gagal jantung. Pada penerapannya, terdapat isu dalam pembayaran berupa selisih tarif paket INA-CBGS dengan biaya riil yang dikeluarkan rumah sakit. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti kesesuaian dan selisih pembiayaan paket INACBGs yang ditetapkan BPJS dan meneliti faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap total biaya gagal jantung pada pasien dengan tanggal keluar rawat inap periode 4 Januari 2016 sampai dengan 11 November 2016 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit 1.

Penelitian ini merupakan penelitian *observational* dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 90 pasien gagal jantung rawat inap dengan kode INA-CBGS I-4-12-I, I-4-12-II dan I-4-12-III. Data diambil dengan metode retrospektif. Analisis data kesesuaian tarif paket dan biaya riil dilakukan dengan uji *one-sample t-test*. Pengujian faktor yang paling memengaruhi dilakukan dengan uji regresi linier ganda didukung dengan hasil uji korelasi bivariat.

Rata-rata biaya riil gagal jantung dalam penelitian adalah Rp. 5.086.468 ± 3.231.401,00 dengan komponen tertingginya adalah biaya rawat inap (40,4%). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan biaya tarif paket dengan biaya riil yang signifikan pada kode I-4-12-I kelas rawat 2 dan 3 serta kode I-4-12-II kelas rawat 3. Total biaya paket INA-CBGS dari 90 kasus gagal jantung rawat inap lebih besar dari biaya riilnya dengan selisih mencapai Rp. 161.884.105,00 (34,85%). Faktor yang paling memengaruhi tingginya biaya riil pengobatan pasien gagal jantung adalah jumlah komorbid ($P=0,02$).

Kata Kunci: INA-CBGS, Gagal Jantung, Biaya, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah